

**RENCANA KINERJA (RENKIN)**

**BARISTAND INDUSTRI PONTIANAK**

**[TAHUN 2017]**



**Revisi 01**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
INDUSTRI  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI  
2016**



## KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja (RENKIN) Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak Tahun 2015, merupakan rencana kerja tahun pertama dalam pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak Tahun 2015 – 2019 Revisi 02. RENKIN Baristand Industri Pontianak disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Penyusunan RENKIN Baristand Industri Pontianak tahun 2017 Revisi 01 dimaksudkan sebagai suatu kesepakatan tentang kinerja yang akan dilaksanakan dan diwujudkan sekaligus sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2017.

Pontianak, 19 Desember 2016  
KEPALABARISTAND INDUSTRI PONTIANAK  
  
OLIS RATNASARI



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
A. MAKSUD DAN TUJUAN .....	1
B. TUGAS POKOK DAN FUNGSI .....	2
C. RUANG LINGKUP .....	3
BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN LITBANG INDUSTRI .....	4
A. HASIL PEMBANGUNAN DI BIDANG LITBANG INDUSTRI .....	4
B. ARAH PEMBANGUNAN .....	7
BAB III RENCANA KINERJA .....	10
A. SASARAN .....	10
B. INDIKATOR KINERJA .....	11
BAB IV PENUTUP .....	23

---

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Kegiatan Litbang Tahun 2014 - 2016 yang siap diterapkan .....	5
Tabel 2 Kegiatan Litbang Tahun 2014 - 2016 yang telah diimplementasikan.....	6
Tabel 3 Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri tahun 2015-2016.....	6
Tabel 4 Kegiatan Kerjasama Litbang Tahun 2014 - 2016 .....	6
Tabel 5 Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2017.....	14

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Rencana Kinerja (RENKIN) Baristand Industri Pontianak memuat kebijakan teknis operasional secara rinci dan terukur yang akan menjadi landasan dan pedoman dalam melaksanakan pembangunan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yaitu tahun 2015. Selain itu RENKIN juga merupakan suatu perencanaan untuk mencapai target, sasaran serta rencana guna mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dalam merumuskan RENKIN diperlukan adanya penegasan tentang visi dan misi yang akan dicapai oleh Baristand Industri Pontianak. Adapun visi Baristand Industri Pontianak adalah ***menjadi lembaga riset dan standardisasi yang terpercaya di bidang industri pangan berbasis sumber daya alam Kalimantan Barat.*** Untuk mewujudkan visi tersebut maka Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak mengemban misi yaitu:(1) Menghasilkan riset berkualitas dan dapat diterapkan untuk mendorong pertumbuhan industri; (2) Meningkatkan inovasi teknologi dan daya saing produk industri pangan; (3) Menumbuhkan IKM yang menerapkan industri hijau; dan (4) Memberikan pelayanan jasa teknis secara professional.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Baristand Industri Pontianak sebagaimana diketahui sebagai unit pelaksana teknis dilingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri harus mampu menghasilkan penelitian dan pengembangan industri yang dapat menunjang kegiatan industri khususnya di daerah Kalimantan Barat.

### B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan penyusunan rencana kinerja ini adalah untuk memenuhi amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang merupakan acuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah dan tahunan. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian, mewajibkan setiap satker menyusun dan menyampaikan Rencana Kinerja. Rencana Kinerja Baristand Industri Pontianak merupakan penjabaran dari Renstra Baristand Industri Pontianak tahun 2010 -2015 Revisi 02 sekaligus sebagai gambaran tentang kegiatan yang

akan dilaksanakan pada tahun 2017 berdasarkan ruang lingkup tugasnya dalam pencapaian visi dan misi.

### **C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI**

Terbentuknya Baristand Industri Pontianak berawal dari sebuah Proyek Riset/Penelitian Teknologi Industri BPPI pada tahun 1981. Pada tahun 1984 proyek tersebut diserahkan dan dikelola oleh Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Kalbar dengan nama Proyek Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak. Selanjutnya berdasarkan SK Menteri Perindustrian Nomor 14/M/SK/2/1991 tanggal 19 Pebruari 1991 tentang Pembentukan 4 (empat) Balai Penelitian dan Pengembangan Industri, terbentuklah Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak yang diresmikan pada tanggal 28 Oktober 1991. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 784/MPP/SK/11/2002 tanggal 29 Nopember 2002 nama Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak dirubah menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri dan Perdagangan, tapi dengan adanya pemisahan Departemen Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 Tanggal 29 Juni 2006, struktur organisasi ditata kembali dan namanya diubah menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak. Lembaga ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri.

Baristand Industri Pontianak mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Baristand Industri Pontianak menyelenggarakan fungsi :

- Melaksanakan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri;
- Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang;
- Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk;
- Melaksanakan pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian dan pengembangan; dan
- Melaksanakan urusan kepegawaian, keuangan dan tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan.

#### **D. RUANG LINGKUP**

Rencana kinerja Baristand Industri Pontianak tahun 2017 memuat hasil - hasil yang akan dicapai oleh Baristand Industri Pontianak pada periode 2015-2019, tujuan dan sasaran, serta program dan kegiatan tahun 2017.

## **BAB II**

### **PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI**

#### **A. HASIL PEMBANGUNAN DIBIDANG INDUSTRI**

Pembangunan Industri Propinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu motor penggerak peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Jumlah perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kalimantan Barat pada tahun 2010 tercatat sebanyak 95 perusahaan, jumlah ini lebih rendah dibanding kondisi tahun sebelumnya yang mencapai 103 perusahaan/usaha. Turunnya jumlah perusahaan/usaha yang terjadi pada tahun 2010 ini diantaranya disebabkan oleh menurunnya jumlah perusahaan/usaha industri yang termasuk dalam kelompok industri kayu dan barang dari kayu (tidak termasuk furniture), berkurangnya industri makanan dan minuman, serta perubahan beberapa industri besar dan sedang menjadi industri kecil. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang (IBS) triwulan I-2013 naik 8,94 persen dibanding triwulan I-2012, sementara dibandingkan dengan triwulan IV-2012 mengalami penurunan 2,25 persen. Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) triwulan I-2013 naik 4,84 persen dibanding triwulan I-2012, namun hanya mengalami kenaikan 1,74 persen dari triwulan IV-2012. Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap perusahaan Industri Besar dan Sedang yang ada di Kalimantan Barat tahun 2010 tercatat sebesar 22.448 orang, menurun sekitar 8 persen dibanding tahun sebelumnya.

Tren pertumbuhan ekonomi Kalbar beberapa tahun terakhir cukup positif. Tahun 2009 mencapai 4,94 persen, 2010 sebesar 5,35.

Dalam RPJMD Kalbar, pertumbuhan ekonomi Kalbar sekitar 6 persen. Perekonomian Kalbar dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan.

Pada 2009, nilai ekspor Kalbar mencapai US\$536 juta, meningkat secara signifikan pada 2010 sebesar 71,9 persen atau sebesar US\$922 juta. Sektor industri pengolahan di Kalbar sangat lamban akibat ketiadaan infrastruktur dan energi. Pertumbuhan industri hanya 2,21 persen di tahun 2010.

Berdasarkan data tersebut di atas maka diperlukan peran serta Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak yang berdomosili di Kalimantan Barat sebagai Unit Pengelola Teknis (UPT) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri yang mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri.



Untuk mendukung perkembangan industri di Kalbar, setiap tahunnya Baristand Industri Pontianak membuat program kegiatan yang menunjang perkembangan dan pertumbuhan industri di Kalbar, serta melaksanakan perjanjian kinerja dengan Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri sebagai Badan yang menaungi Baristand Industri Pontianak.

Selama tahun anggaran 2014 sampai dengan 2016, berdasarkan pada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra 2015 – 2019, dan penetapan kinerja tahun 2014, 2015 dan 2016, maka sasaran yang telah dan akan dicapai Baristand Industri Pontianak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

### 1. Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri

#### a. Hasil litbang yang siap diterapkan

Tabel 1 Kegiatan Litbang Tahun 2014 - 2016 yang siap diterapkan

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Produksi Zooplankton sebagai pakan alami larva ikan pada berbagai medium (Inhouse riset TA 2013).</li> <li>b. Pembentukan Vitamin B12 pada Fermentasi Kedelai dengan <i>Rhizopus oligosporus</i> dalam Pembuatan Minuman Kesehatan (Riset Terapan TA 2013).</li> <li>c. Ekstraksi Minyak Kelapa secara Fermentasi untuk Mempertahankan Mutu Medium Chain Fatty Acid (MCFA) (Riset Terapan TA 2012). Ekstraksi Minyak Kelapa secara Fermentasi untuk Mempertahankan Mutu Medium Chain Fatty Acid (MCFA) (Riset Terapan TA 2012).</li> <li>d. Optimasi proses pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa (Inhouse Riset 2014).</li> </ul>
2	Tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian optimasi gel lidah buaya sebagai bahan dasar sediaan kosmetik;</li> <li>b. Penelitian Optimasi Proses Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Kelapa</li> </ul>
3	Tahun 2016 (sedang berjalan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fortifikasi Vitamin A di Industri Minyak Goreng Sawit di Kabupaten Kubu Raya</li> <li>b. Komposit Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) dan Abu Boiler sebagai Bahan Pengganti Polybag Pembibitan Kelapa Sawit</li> </ul>

b. Hasil litbang yang telah diimplementasikan

Tabel 2 Kegiatan Litbang Tahun 2014 - 2016 yang telah diimplementasikan

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2014	a. Produksi Zooplankton sebagai pakan alami larva ikan pada berbagai medium (Inhouse riset TA 2013). b. Pembentukan Vitamin B12 pada Fermentasi Kedelai dengan <i>Rhizopus oligosporus</i> dalam Pembuatan Minuman Kesehatan (Riset Terapan TA 2013).
2	Tahun 2015	a. Penelitian teh lidah buaya sebagai makanan fungsional pada industri kecil di kota Pontianak
3.	Tahun 2016 (sedang berjalan)	a. Produksi Pengawet Alami dari Kayu Nangka ( <i>Artocarpus heterophylla</i> Lamk.) Untuk Produksi Gula Semut Untuk Nira Kelapa b. Karakterisasi Asap Cair sebagai pengawet pada industri karet

c. Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)

Tabel 3 Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri tahun 2015-2016

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2015	a. Paket teknologi untuk usaha mikro dan kecil pengembangan kue kering berbahan dasar ubi kayu di Bengkayang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Gapoktan "Kelompok Usaha Bersama" Desa Tapang Sentagi Kb Bengkayang, Kalbar ; b. Paket teknologi untuk usaha mikro dan kecil pengolahan minyak goreng kelapa di Singkawang menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh IKM "Putri Nyiur" Desa Setapak Kota Singawang, Kalbar
2.	Tahun 2016 (sedang berjalan)	a. Teknologi untuk Fortifikasi minyak goreng di Kubu Raya b. Teknologi untuk pemanfaatan limbah kelapa sawit

2. Meningkatnya kerjasama litbang

Tabel 4 Kegiatan Kerjasama Litbang Tahun 2014 - 2016

NO	PERIODE	URAIAN
1.	Tahun 2014	1. Pengelolaan Limbah Industri Dalam Upaya Penerapan Produksi Bersih di Pabrik Minyak Sawit dan Pembukaan Kebun 2. Peningkatan Mutu Minyak Goreng Dalam Pemberlakuan SNI Wajib Pada Tahun 2015 Skala Industri Kecil
2.	Tahun 2015	1. Evaluasi Kinerja Instalasi Pengolahan Limbah PT. Buana Hijau Abadi Dalam Pemenuhan Kep. Men LH 28 Tahun 2003
3.	Tahun 2016 (sedang berjalan)	1. Kerja sama dalam Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit menjadi Pupuk Organik di Kab. Mempawah

### **3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik**

Meningkatnya kualitas pelayanan publik memiliki indikator kinerja Tingkat kepuasan pelanggan. Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan pelanggan baristand Industri Pontianak. Pencapaian kegiatan ini dilakukan dengan membentuk tim yang ditugaskan untuk melakukan survey kepuasan pelanggan dengan metode penyebaran kuesioner. Untuk tahun 2014 dan 2015kepuasan pelanggan ditargetkan 4 indeks, dengan capaian tahun 2014 sebesar 4,26 indeks kepuasan pelanggan dan capaian tahun 2015 sebesar 4,02 indeks kepuasan pelanggan.Sedangkan untuk tahun 2016 (sedang berjalan) indeks kepuasan pelanggan ditetapkan 3,5 indeks dengan skala 4 indeks, berbeda dengan tahun sebelumnya yang menghitung kepuasan pelanggan dengan skala 5 indeks.

### **4. Meningkatkan daya saing industri**

Meningkatnya daya saing industri sebagaimana diamanatkan dalam UU No.3 Tahun 2014, RIPIN, Trisakti dan Nawa Cita merupakan tugas baru yang harus dirumuskan oleh Baristand Industri Pontianak untuk diterapkan secara konsisten dalam penyusunan program kegiatan tahunan. Adapun strategi peningkatan daya saing industri yang dirumuskan oleh Baristand Industri Pontianak pasa akhir tahun 2016 dapat dilihat pada lampiran 2 Rencana Kinerja ini, dimana seluruh kegiatan yang dirumuskan dan disusun akan mengarah pada tujuan akhir yaitu peningkatan daya saing industri, khususnya di Kalimantan Barat.

## **B. ARAH PEMBANGUNAN**

Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh BPS, pertumbuhan ekonomi Kalbar pada triwulan III 2013 tercatat tumbuh sekitar 6,41 persen. Perekonomian Kalbar dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan.Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalbar triwulaan III-2013 meningkat sebesar 6,95 persen dibandingkan triwulan II-2013 (qtq). Semua sektor ekonomi tumbuh positif, sektor pertanian tercatat sebagai sektor dengan pertumbuhan sebesar 16,98 persen diikuti sektor jasa-jasa 6,19 persen dan sektor perdagangan, hotel, restoran 5,04 persen.

Secara kumulatif, triwulan I hingga III tahun 2013 dibandingkan periode yang sama tahun 2012 (ctc) ekonomi Kalbar tumbuh sebesar 5,86 persen. Pertumbuhan tertinggi di sektor keuangan, real estate, jasa perusahaan sebesar 8,35 persen dan terendah di sektor industri pengolahan 4,10 persen.

Nilai ekspor Kalimantan Barat pada bulan Mei 2013 mencapai US\$105,49 juta mengalami penurunan sebesar 13,45 persen dibanding bulan April 2013 yaitu dari US\$121,88 juta turun menjadi US\$105,49 juta. Pada periode Januari-Mei 2013 mengalami penurunan dari US\$609,99 juta menjadi US\$546,66 juta atau turun sebesar 10,38 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012.

Nilai impor Kalimantan Barat Mei 2013 mencapai US\$36,36 juta mengalami peningkatan sebesar 16,84 persen dibanding nilai impor April 2013 atau naik dari US\$31,12 juta menjadi US\$36,36 juta. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Januari-Mei 2013, terjadi peningkatan nilai impor sebesar 8,44 persen.

Struktur perekonomian Kalimantan Barat dalam kurun waktu 2008 – 2012 masih didominasi oleh tiga sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri, dengan kontribusi terhadap PDRB Kalimantan Barat mencapai lebih dari 60 persen.

Sektor pertanian merupakan sektor memiliki sumbangan paling besar bagi pembentukan PDRB Kalimantan Barat dan selama kurun waktu 2008 – 2012 peranannya perlahan-lahan terus berkurang, yang dapat menjadi indikasi terjadinya pergeseran struktur ekonomi di Kalimantan Barat.

Pertumbuhan perekonomian Kalbar pada kurun waktu 2008 – 2012 yang ditunjukkan atas dasar harga konstan 2000, masih berada di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat selama lima tahun sekitar 5,50 persen pertahun. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 4,80 persen, sedangkan yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 5,97 persen.

Sedangkan dari sisi jumlah perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kalimantan Barat pada tahun 2010 tercatat sebanyak 95 perusahaan, jumlah ini lebih rendah dibanding kondisi tahun sebelumnya yang mencapai 103 perusahaan/usaha. Turunnya jumlah perusahaan/usaha yang terjadi pada tahun 2010 ini diantaranya disebabkan oleh menurunnya jumlah perusahaan/usaha industri yang termasuk dalam kelompok industri kayu dan barang dari kayu (tidak termasuk furniture), berkurangnya industri makanan dan minuman, serta perubahan beberapa industri besar dan sedang menjadi industri kecil.

Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang (IBS) triwulan I-2013 naik 8,94 persen dibanding triwulan I-2012, sementara dibandingkan dengan triwulan IV-2012 mengalami penurunan 2,25 persen. Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) triwulan I-2013 naik 4,84 persen dibanding triwulan I-2012, namun hanya mengalami kenaikan 1,74 persen dari triwulan IV-2012.

Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap perusahaan Industri Besar dan Sedang yang ada di Kalimantan Barat tahun 2010 tercatat sebesar 22.448 orang, menurun sekitar 8 persen dibanding tahun sebelumnya.

Melihat kondisi yang terjadi saat ini tentunya perlu adanya perubahan kearah yang lebih baik, khususnya kondisi sektor industri di daerah Kalimantan Barat. Sehingga arah perkembangan industri daerah dapat mendukung pertumbuhan industri secara nasional.

Untuk mendukung pertumbuhan industri secara nasional maka Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak harus ikut serta berperan dalam menentukan arah pembangunan, dan untuk dapat berperan secara aktif dalam mencapai pertumbuhan ekonomi secara nasional tersebut diperlukan perubahan seperti yang telah ditetapkan oleh Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak, arah pembangunan difokuskan pada :

1. Perubahan Kondisi Internal, yaitu :
  - a. Adanya penguatan struktur dan sistem kelembagaan Baristand Industri Pontianak.
  - b. Adanya peningkatan kompetensi SDM Balai
  - c. Terpenuhinya prasarana dan sarana litbang dalam mendukung kegiatan litbang.
  - d. Peningkatan kerjasama litbang dengan Balai Besar/Baristand lain, perguruan tinggi dan atau dengan pihak industri.
  - e. Keluaran hasil litbang yang dapat diterapkan oleh industri.
  
2. Perubahan Kondisi Eksternal, yaitu :
  - a. Meningkatnya penguasaan teknologi bagi industri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses-proses produksi.
  - b. Meningkatnya jumlah perusahaan yang mampu menerapkan standar yaitu pada penerapan sistem manajemen mutu.
  - c. Meningkatnya jumlah produk industri lokal Kalimantan Barat yang tersertifikasi sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.
  - d. Adanya penurunan tingkat pencemaran melalui penanggulangan dan pengendalian pencemaran sebagai dampak dari kegiatan industri terhadap lingkungan.

## **BAB III**

### **RENCANA KINERJA**

#### **A. SASARAN**

Dalam rangka mendukung pembangunan di sektor industri, Baristand Industri Pontianak memiliki visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut :

- Meningkatkan pemanfaatan hasil riset industri pangan bagi dunia industri sehingga dapat memiliki daya saing terhadap produk luar.
- Meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi maju dalam proses produksi bagi industri.
- Mendorong penerapan konsep industri hijau pada IKM.
- Meningkatkan pendapatan Layanan Jasa Teknis.
- Terbangunnya sistem kelembagaan yang profesional.
- Meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2017, telah ditetapkan di dokumen Rencana Strategis (Renstra) Baristand Industri Pontianak tahun 2015 – 2019 revisi 02, yaitu:

1. Tersedianya hasil litbang berbasis SDA Kalbar yang siap diterapkan.
2. Tersedianya hasil litbang berbasis SDA Kalbar yang telah diterapkan.
3. Tersedianya metode/infrastruktur teknologi proses/pengolahan yang dapat dimanfaatkan oleh industri.
4. Meningkatnya jumlah IKM yang mampu menerapkan konsep industri hijau.
5. Meningkatnya kemampuan LPK yang mendukung penerapan industri hijau.
6. Meningkatnya pertumbuhan penerimaan.
7. Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium.
8. Peningkatan sumber penerimaan.
9. Peningkatan pangsa pasar.
10. Penurunan komplain pelanggan.
11. Terlaksananya Peningkatan berkelanjutan SMM ISO 9001:2008.
12. Berkembangnya kemampuan SDM aparatur yang kompeten.
13. Terbangunnya sistem informasi yang terintegrasi & handal.
14. Meningkatnya kualitas perencanaan.
15. Meningkatnya kualitas penyusunan laporan.
16. Meningkatnya jumlah SDM eksternal yang mengikuti diklat.

17. Meningkatnya sistem tata kelola keuangan dan BMN yang profesional.
18. Tingkat kepuasan pelanggan.
19. Ketepatan waktu penyelesaian order.

## **B. INDIKATOR KINERJA**

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan, maka perlu ditentukan indikator kinerja yang akan dicapai. Adapun indikator kinerja utama program Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri yaitu tersusunnya rumusan dan analisis kebijakan dari iklim di sektor industri serta analisa, standar, dan prosedur di bidang industri serta terhasilkannya kuantitas, kualitas hasil litbang dan kebijakan pendukungnya yang mampu diaplikasikan hingga skala pabrik. Sedangkan outcome yang ingin dihasilkan yaitu mewujudkan iklim usaha dan kebijakan yang kondusif melalui perumusan dan analisa kebijakan dan iklim di sektor industri, pelaksanaan kebijakan dan iklim di bidang litbang industri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan, indikator kinerja kegiatan Baristand Industri Pontianak tahun anggaran 2016 yaitu sebagai berikut:

1. Sasaran I : Tersedianya hasil litbang berbasis SDA Kalbar yang siap diterapkan. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah paket riset. Sedangkan output/outcome sasaran ini yaitu tersedianya judul dan hasil riset yang siap untuk diterapkan kepada pelaku industri di Kalimantan Barat..
2. Sasaran II: Tersedianya hasil litbang berbasis SDA Kalbar yang telah diterapkan. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah paket riset. Output/outcome sasaran ini yaitu terselenggaranya penerapan hasil riset yang diharapkan dapat memberi ide baru ataupun membantu pemecahan masalah, terutama masalah produk bagi pelaku industri di Kalimantan Barat.
3. Sasaran III: Tersedianya metode/infrastruktur teknologi proses/pengolahan yang dapat dimanfaatkan oleh industri. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah paket kerjasama. Sasaran ini memiliki output/outcome terselenggaranya kegiatan kerja sama dengan pihak terkait (industri maupun instansi), yang diharapkan membantu pemecahan masalah bagi pelaku industri di Kalimantan Barat.
4. Sasaran IV: Meningkatnya jumlah IKM yang mampu menerapkan konsep industri hijau. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah IKM yang mampu menerapkan konsep industri hijau. Output/outcome yang diharapkan dari sasaran ini yaitu diterapkannya konsep industri hijau pada IKM di Kalimantan Barat.
5. Sasaran V: Meningkatnya kemampuan LPK yang mendukung penerapan industri hijau. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah lingkup/parameter pengujian yang

mendukung industri hijau dan jumlah SDM yang memiliki kompetensi untuk mendukung industri hijau. Sedangkan output/outcome sasaran ini yaitu Tersedianya fasilitas layanan (baik berupa SDM maupun peralatan) yang dapat mendukung penerapan industri hijau di Kalimantan Barat.

6. Sasaran VI: Meningkatnya pertumbuhan penerimaan. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Persentase kenaikan jumlah penerimaan dari tahun sebelumnya. Output/outcome sasaran ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
7. Sasaran VII: Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium. Sasaran ini memiliki output/outcome meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
8. Sasaran VIII: Peningkatan sumber penerimaan. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah layanan. Sedangkan output/outcome sasaran ini yaitu Meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
9. Sasaran IX: Peningkatan pangsa pasar. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah pelanggan yang menggunakan layanan. Output/outcome yang diharapkan dari sasaran ini adalah meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
10. Sasaran X: Penurunan komplain pelanggan. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah maksimal komplain pelanggan. Sedangkan output/outcome sasaran ini yaitu Meningkatnya kepercayaan pelanggan dan jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
11. Sasaran XI: Terlaksananya Peningkatan berkelanjutan SMM ISO 9001:2008. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Persentase penurunan jumlah penyimpangan pelaksanaan SMM dari tahun sebelumnya. Output/outcome sasaran ini adalah Meningkatnya kedisiplinan dan budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf, serta budaya kerja yang baik dan terarah di lingkungan Baristand Industri Pontianak.
12. Sasaran XII: Berkembangnya kemampuan SDM aparatur yang kompeten. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Persen peningkatan jumlah SDM aparatur yang kompeten dari tahun sebelumnya. Sasaran ini memiliki output/outcome tersedianya SDM Baristand Industri Pontianak yang kompeten di bidangnya.
13. Sasaran XIII: Terbangunnya sistem informasi yang terintegrasi & handal. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Persentase pengguna akses dari tahun sebelumnya. Sedangkan output/outcome sasaran ini yaitu Tersedianya sistem informasi yang lengkap, terkini, handal dan terpercaya.



14. Sasaran XIV: Meningkatnya kualitas perencanaan. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah maksimal revisi DIPA diluar revisi karena kebijakan. Output/outcome sasaran ini yaitu terlaksananya Rencana Kerja yang telah di programkan dengan baik dan lancar, dan tercapainya target yang telah ditetapkan.
15. Sasaran XV: Meningkatnya kualitas penyusunan laporan. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Nilai hasil review. Sedangkan output/outcome sasaran ini yaitu tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan yang baik dengan data yang tertelusur dan dapat dipercaya.
16. Sasaran XVI: Meningkatnya jumlah SDM eksternal yang mengikuti diklat. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah SDM eksternal yang mengikuti diklat. Output/outcome-nya adalah meningkatnya kompetensi pelaku industri dan Peningkatan jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
17. Sasaran XVII: Meningkatnya sistem tata kelola keuangan dan BMN yang profesional. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah maksimal temuan audit internal. Sedangkan output/outcome sasaran ini yaitu Tersusunnya Laporan keuangan yang baik dengan data yang tertelusur dan dapat dipercaya.
18. Sasaran XVIII: Tingkat kepuasan pelanggan. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Indeks minimal kepuasan pelanggan. Output/outcome sasaran ini yaitu meningkatnya kepuasan pelanggan dan jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.
19. Sasaran XIX: Ketepatan waktu penyelesaian order. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Persen ketepatan waktu penyelesaian order. Sedangkan output/outcome sasaran ini yaitu Meningkatnya kepuasan pelanggan, kepercayaan pelanggan dan jumlah penerimaan PNBPN Baristand Industri Pontianak.

Secara rinci Indikator kinerja, output/outcome, target yang ditetapkan serta kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran dapat dilihat pada Tabel 2.9. Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2016.

Tabel 5 Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2017

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
1.	Tersedianya hasil riset berbasis SDA Kalbar yang siap diterapkan	Jumlah paket riset	Tersedianya judul dan hasil riset yang siap untuk diterapkan kepada pelaku industri di Kalimantan Barat	3 paket	In house riset, Riset Terapan
2.	Tersedianya hasil riset berbasis SDA Kalbar yang telah diterapkan	Jumlah paket riset	Terselenggaranya penerapan hasil riset yang diharapkan dapat memberi ide baru ataupun membantu pemecahan masalah, terutama masalah produk bagi pelaku industri di Kalimantan Barat	2 paket	Sosialisasi dan penerapan hasil riset berbasis SDA Kalbar kepada industri
3.	Tersedianya metode/infrastruktur teknologi proses/pengolahan yang dapat dimanfaatkan oleh industri	Jumlah paket kerjasama	Terselenggaranya kegiatan kerja sama dengan pihak terkait (industri maupun instansi), yang diharapkan membantu pemecahan masalah bagi pelaku industri di Kalimantan Barat	1 Paket	Kerjasama R&D dengan industri di bidang teknologi proses/pengolahan produk
4.	Meningkatnya jumlah IKM yang mampu menerapkan konsep industri hijau	Jumlah IKM yang mampu menerapkan konsep industri hijau	Diterapkannya konsep industri hijau pada IKM di Kalimantan Barat	1 perusahaan	Kegiatan yang berhubungan dengan industri hijau tidak diadakan pada tahun 2017 karena keterbatasan anggaran

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
5.	Meningkatnya kemampuan LPK yang mendukung penerapan industri hijau	Jumlah parameter/ lingkup pengujian yang mendukung industri hijau	Tersedianya fasilitas layanan (baik berupa infrastruktur maupun peralatan) yang dapat mendukung penerapan industri hijau di Kalimantan Barat	28 parameter	Peningkatan pelayanan pengujian, kalibrasi dan sertifikasi yang mendukung industri hijau, Pelaksanaan diklat
		Jumlah SDM yang memiliki kompetensi untuk mendukung industri hijau	Tersedianya SDM yang dapat mendukung penerapan industri hijau di Kalimantan Barat	1 orang	Diklat SDM internal
6.	Meningkatnya pertumbuhan penerimaan	Persentase kenaikan jumlah penerimaan dari tahun sebelumnya	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	4 persen	Penyelenggaraan LPK
7.	Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium	Jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	15 jenis	Penambahan ruang lingkup, Peningkatan kompetensi SDM di bidang teknis
8.	Peningkatan sumber penerimaan	Jumlah layanan	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	11 jenis	Penambahan jenis pelayanan
9.	Peningkatan pangsa pasar	Jumlah pelanggan yang menggunakan layanan	Meningkatnya jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	360 pelanggan	Survey potensi pasar
10.	Penurunan komplain pelanggan	Jumlah maksimal komplain pelanggan	Meningkatnya kepercayaan pelanggan dan jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	17 komplain	Pelayanan kepada pelanggan

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
11.	Terlaksananya Peningkatan berkelanjutan SMM ISO 9001:2008	Persentase penurunan jumlah penyimpangan pelaksanaan SMM dari tahun sebelumnya	Meningkatnya kedisiplinan dan budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf, serta budaya kerja yang baik dan terarah di lingkungan Baristand Industri Pontianak	6 persen	Peningkatan berkelanjutan ISO 129001:2008
12.	Berkembangnya kemampuan SDM aparatur yang kompeten	Persen peningkatan jumlah SDM aparatur yang kompeten dari tahun sebelumnya	Tersedianya SDM Baristand Industri Pontianak yang kompeten di bidangnya.	20 persen	Pelaksanaan Diklat Fungsional, Struktural dan teknis
13.	Terbangunnya sistem informasi yang terintegrasi & handal	Persentase pengguna akses dari tahun sebelumnya	Tersedianya sistem informasi yang lengkap, terkini, handal dan terpercaya	5 persen	Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM)
14.	Meningkatnya kualitas perencanaan	Jumlah maksimal revisi DIPA di luar kebijakan	Terlaksananya Rencana Kerja yang telah di programkan dengan baik dan lancar, dan tercapainya target yang telah ditetapkan	3 kali	Penyusunan Program dan Anggaran
15.	Meningkatnya kualitas penyusunan laporan	Nilai hasil review	Tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan yang baik dengan data yang tertelusur dan dapat dipercaya	70 poin	Penyusunan laporan tepat waktu

<b>NO.</b>	<b>SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>OUTPUT/OUTCOME</b>	<b>TARGET</b>	<b>KEGIATAN PENDUKUNG</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
16.	Meningkatnya jumlah SDM eksternal yang mengikuti diklat	Jumlah SDM eksternal yang mengikuti diklat	Meningkatnya kompetensi pelaku industri dan Peningkatan jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	10 orang	Pelaksanaan diklat eksternal
17.	Meningkatnya sistem tata kelola keuangan dan BMN yang profesional	Jumlah maksimal temuan audit internal	Tersusunnya Laporan keuangan yang baik dengan data yang tertelusur dan dapat dipercaya	17 temuan	Penyusunan Laporan Keuangan
18.	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks minimal kepuasan pelanggan	Meningkatnya kepuasan pelanggan dan jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	4 indeks	Penyebaran kuesioner dalam rangka survey kepuasan pelanggan
19.	Ketepatan waktu penyelesaian order	Persen ketepatan waktu penyelesaian order	Meningkatnya kepuasan pelanggan, kepercayaan pelanggan dan jumlah penerimaan PNBP Baristand Industri Pontianak	90 persen	Evaluasi pelayanan

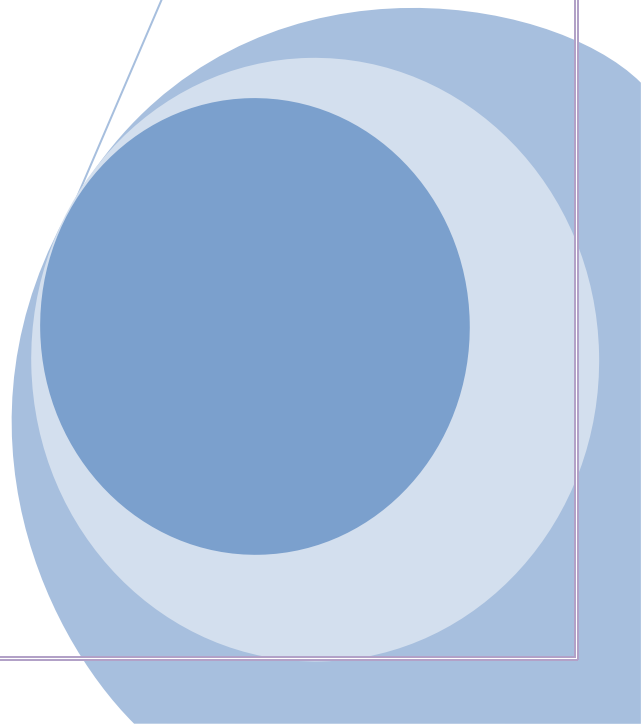
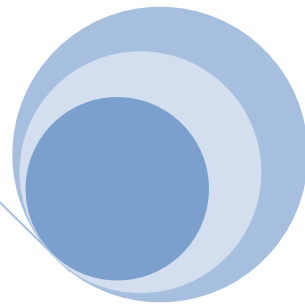
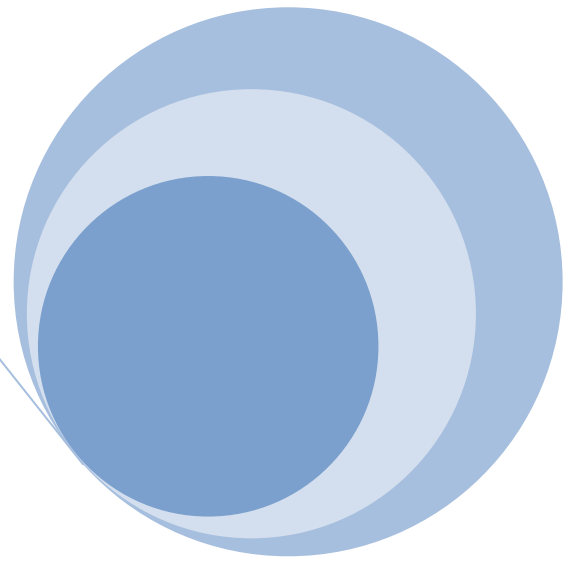
## **BAB IV PENUTUP**

Pencapaian kinerja merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam mewujudkan rencana strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak (Baristand Industri Pontianak) selama periode 2015 – 2019. Perwujudan ini dituangkan dalam rencana kerja tahunan yang secara umum ditetapkan juga dalam rangka pelaksanaan visi dan misi BPPI.

Penyusunan Rencana Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2017 (revisi 01) merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi seluruh unit yang ada di lingkungan Baristand Industri Pontianak untuk Tahun Anggaran 2017. Seluruh unit berupaya baik secara bersama-sama maupun secara mandiri untuk mencapai visi dan misi Baristand Industri Pontianak tersebut. Hal ini dituangkan dalam rencana kerja masing-masing unit yang berpedoman pada kerangka kerja rencana strategis Baristand Industri Pontianak periode 2015 – 2019.

Peningkatan penerapan hasil litbang kepada dunia usaha dan pemberdayaan kebijakan internal BPPI diwujudkan oleh masing-masing unit di lingkungan Baristand Industri Pontianak ke dalam rencana kerja kegiatan dan target yang ingin dicapai pada tahun 2017.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

## RENCANA KINERJA (Rev 01)

**Satuan Kerja** : Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak  
**Tahun** : 2017; Program : Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Tersedianya hasil riset berbasis SDA Kalbar yang siap diterapkan	Jumlah paket riset	3 paket
Tersedianya hasil riset berbasis SDA Kalbar yang telah diterapkan	Jumlah paket riset	2 paket
Tersedianya metode/infrastruktur teknologi proses/pengolahan yang dapat dimanfaatkan oleh industri	Jumlah paket kerjasama	1 paket
Meningkatnya jumlah IKM yang mampu menerapkan konsep industri hijau	Jumlah IKM yang mampu menerapkan konsep industri hijau	1 perusahaan
Meningkatnya kemampuan LPK yang mendukung penerapan industri hijau	Jumlah parameter pengujian yang mendukung industri hijau	28 parameter
	Jumlah SDM yang memiliki kompetensi untuk mendukung industri hijau	1 orang
Meningkatnya pertumbuhan penerimaan	Persentase kenaikan jumlah penerimaan dari tahun sebelumnya	5 persen
Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium	Jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium	11 jenis
Peningkatan sumber penerimaan	Jumlah layanan	11 jenis
Peningkatan pangsa pasar	Jumlah pelanggan yang menggunakan layanan	360 pelanggan
Penurunan komplain pelanggan	Jumlah maksimal komplain pelanggan	17 komplain
Terlaksananya Peningkatan berkelanjutan SMM ISO 9001:2008	Persentase penurunan jumlah penyimpangan pelaksanaan SMM dari tahun sebelumnya	6 persen
Berkembangnya kemampuan SDM aparatur yang kompeten	Persen peningkatan jumlah SDM aparatur yang kompeten dari tahun sebelumnya	20 persen
Terbangunnya sistem informasi yang terintegrasi & handal	Persentase pengguna akses dari tahun sebelumnya	5 persen
Meningkatnya kualitas perencanaan	Jumlah maksimal revisi DIPA di luarrevisi karena kebijakan	3 kali
Meningkatnya kualitas penyusunan laporan	Nilai hasil review	70 poin
Meningkatnya jumlah SDM eksternal yang mengikuti diklat	Jumlah SDM eksternal yang mengikuti diklat	10 orang
Meningkatnya sistem tata kelola keuangan dan BMN yang profesional	Jumlah maksimal temuan audit internal	17 temuan
Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks minimal kepuasan pelanggan	4 indeks
Ketepatan waktu penyelesaian order	Persen ketepatan waktu penyelesaian order	90 persen



Lampiran 2

